BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Harapan keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks investasi harapan keuntungan ini sering disebut *return*.[1]

Di samping untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, ada beberapa tujuan lain dari sebuah investasi, yaitu:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
c. Untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya

[1] Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama Cetakan Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2001), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.[2]

Proses investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan investasi.
2. Penentuan kebijakan investasi.
3. Pemilihan strategi portofolio.
4. Pemilihan aset.
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.[3]

Sementara itu dasar pengambilan keputusan investasi terdiri dari *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang harus ditanggung, serta hubungan antara *return* dengan risiko tersebut. Telah disebutkan di muka bahwa terjadi hubungan positif antara *return* dan risiko. Oleh karena itu, selain faktor *return*, investor harus mempertimbangkan faktor risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam manajemen investasi, risiko total dibagi dalam 2 jenis, yaitu:

[2] Ibid., 15.
[3] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Risiko sistematis (risiko pasar)

   Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.

2. Risiko tidak sistematis

   Risiko tidak sistematis adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

Ada banyak bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh investor, salah satu diantaranya adalah saham, yaitu penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham.[4] Perusahaan tetap menjual sahamnya kepada masyarakat meskipun hal tersebut dapat mengurangi atau menghilangkan kekuasaan kontrol atas perusahaannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk menghimpun dana yang diperlukan bagi pembelanjaan perusahaan.
2. Untuk memberi kesempatan kepada masyarakat agar turut serta dalam pengelolaan dan perkembangan perusahaan.
3. Untuk lebih memberikan peluang untuk partisipasi pengelolaan perusahaan.

[4] Sumantoro, *Pengantar Tentang Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Ghalia, 1990), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek yaitu tempat bertemunya penjual dana dan pembeli dana yang berada di pasar modal atau bursa tersebut diperantarai oleh para anggota bursa selaku pedagang perantara perdagangan efek untuk melakukan transaksi jual beli.[5]

Sekuritas atau saham yang telah dibeli di pasar perdana (*Initial Public Offering*) kemudian akan diperdagangkan di bursa efek atau pasar sekunder. Saat pertama kali sekuritas tersebut diperdagangkan di bursa efek biasanya memerlukan waktu sekitar enam sampai delapan minggu dari saat *Initial Public Offering*. Pada waktu sekuritas tersebut mulai diperdagangkan di bursa, dapat dikatakan sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Jadi bursa efek merupakan suatu tempat untuk memperdagangkan sekuritas tersebut.

Secara umum ada beberapa jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal, antara lain:

a) Saham Atas Tunjuk (*Bearer Stock*)

   Setiap pemegang saham atas tunjuk dianggap sebagai pemilik dan memiliki hak untuk menjual saham tersebut, memperoleh bayaran atas deviden dan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

[5] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis saham ini nama dari pemilik saham terdapat di sertifikat saham dan tercatat dalam daftar pemegang saham (DPS) perusahaan. Pemegang saham jenis ini memperoleh hak untuk menjual saham, memperoleh deviden, dan mengakhiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki saham istimewa, pemegang saham ini memiliki hak prioritas yang lebih rendah dibandingkan pemegang saham preferen terutama pada saat pembagian deviden dan likuidasi perusahaan.

d) Saham Preferen (*Preferren Stock*)

Pemegang saham preferen memiliki hak prioritas dalam pembagian deviden dan pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Selain itu pemegang saham preferen berhak mengajukan usul pengajuan calon anggota dewan komisaris dan direksi.

2. Konsep Dasar Keuangan Syariah

Pada dasarnya ketentuan dalam sistem keuangan Islam memiliki hikmah dan makna yang baik bagi kehidupan umat manusia. Sesuai dengan kaidah *fiqih* dalam bermuamalah bahwa "semua jenis bermuamalah diperbolehkan (*mubah*) kecuali telah ada dalil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengharamannya".[6] Oleh karena itu, manusia diberi kebebasan bertanggung jawab dalam bermuamalah, yaitu kebebasan yang dibatasi oleh tanggung jawab untuk menegakkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan Islam menjadi landasan dalam mendefinisikan saham syariah. Kebutuhan masyarakat akan pasar keuangan dalam keuangan sistem syariah dipenuhi melalui penyaringan berdasarkan ketentuan syariah yang secara umum terbagi menjadi empat ketentuan, diantaranya:

a. Tidak boleh mengandung unsur larangan.

   Unsur larangan dalam ekonomi Islam selain yang telah jelas dinyatakan haram (seperti babi, minuman keras), diantaranya :

   1) Riba

   Secara harfiah berarti kelebihan atau tambahan dan secara teknis berarti tambahan dari harta pokok atau modal secara *bathil*.[7] Dalam Fiqih Sunah Said Sabiq, dijelaskan bahwa riba terdiri dari dua macam, pertama *riba nasi'ah* yaitu tambahan yang disyaratkan dan diambil oleh kreditur (pemberi pinjaman) kepada debitur (peminjam) sebagai kompensasi penangguhan pembayaran pinjaman. Kedua *riba fadhl* yaitu tambahan atas jual beli barang-barang ribawi yaitu emas,

[6] Devi Arsetiyawaty, "Analisis Keuangan Sistem Du Pont sebagai Alat Pengukur Profitabilitas (Studi pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012)", No. 1, Vol. 8 (Februari), 3.
[7] Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perak, bahan makanan pokok dan bahan makanan tambahan. Riba ini dinyatakan haram karena dapat menjadi sarana menuju *riba nasi'ah*.

Larangan riba ini sangat tegas, terlihat bagi konsekuensi bagi yang melanggar yakni diperangi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT juga melaknat semua orang yang terlibat dalam akad riba seperti diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah dari hadits Rasulullah SAW:

"Allah melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan orang lain dengannya, dua orang yangg menyaksikannya dan orang yang menuliskannya."[8]

2) *Gharar*

Secara harfiah berarti ketidakpastian, bisa dikarenakan kondisi ketidaklengkapan informasi yang tersedia bagi para pelaku transaksi. *Gharar* merupakan resiko yang berkaitan dengan elemen utama sebuah kontrak. Secara teknis mengacu pada elemen ketidakpastian mutlak dalam bisnis atau kontrak terkait subjek dan objek atau harganya yang menyebabkan sering terjasinya spekulasi. *Gharar* mencakup ambiguitas atau ketidakpastian mengenai hasil suatu akad. [9]

[8] Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jilid II, Terj. Mahyudin Syaf (Bandung: PT Al-Maarif, 1994), 102.
[9] Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Maysir

Mengacu pada semua jenis permainan mengadu untung dan perjudian, dalam prakteknya merupakan perolehan kekayaan dengan memaanfaatkan unsur peluang yang tidak pasti (*gambling*). Dasar pelarangannya dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah: 90)[10]

Selain itu, perjudian merupakan suatu bentuk *gharar* dimana seseorang mempertaruhkan uangnya dan jumlah yang dipertaruhkan tersebut memungkinkannya mendapatkan atau kehilangan sejumlah uang yang tidak pasti. Hal ini jelas dilarang dalam syariah Islam.

b. Adanya pembatasan investasi

Hal ini masih tekait dengan unsur larangan yang pertama, investasi masih dibatasi pada sektor riil dan keuangan dengan batasan yang harus sesuai syariah Islam atau tidak mengandung

[10] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim* ,2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga unsur larangan di atas. Contoh sektor yang tidak boleh dimasuki adalah perusahaan minuman keras, perjudian, pornografi dan perbankan konvensional. Sedangkan contoh instrumen keuangan yang tidak diperbolehkan ialah *option* (*derivative instrument*) karena mengandung *gharar*.[11]

c. Ketentuan ketiga terkait dengan teknis transaksi yang dilakukan

   Sistem keuangan syariah menuntut adanya *underlying asset* atau *asset backed* sebagai jaminan *asset* yang harus bersifat *durable asset* pada setiap transaksi.[12]

d. Tidak diperbolehkannya memperjualbelikan produk hutang

   Dalam *fiqih muamalah* dijelaskan bahwa jual beli hutang (*bai'al dayn*) hukumnya haram, hutang tidak boleh diperjualbelikan kecuali mengikuti hukum ketentuan *hiwalah* atau *hawalah*. Dalam syariah *hawalah* adalah pemindahan utang atau piutang kepada pihak ketiga yang masih memunyai hubungan perhutangan dengan pihak pertma.[13]

   Dalam prinsip Islam, akad perhutangan dimaksudkan untuk mengasihi manusia, menolong mereka dalam menghadapi berbagai urusan dan memudahkan sarana-sarana kehidupan. Akad perhutangan bukanlah jalan untuk memperoleh penghasilan dan bukan pula bukan suatu cara untuk mengeksploitasi orang lain.

[11] Devi Arsetiyawaty, "Analisis Keuangan Sistem ..., 4.
[12] Ibid.., 4.
[13] Ibid..., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Saham Syariah

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu akad yang sudah dikenal dalam Islam adalah *syirkah* atau *musyarakah* yaitu suatu kerja sama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa.[14]

Adapun jenis *syirkah* yang dikenal dalam ilmu fiqih yaitu *'inan*, *mufawwadhah*, *wujuh, a'māl* dan *mudharabah*.[15] Pembagian tersebut didasarkan pada jenis setoran masing-masing pihak dan siapa diantara pihak tersubt yang bertuga mengelola kegiatan usaha.

4. Prinsip Saham Syariah

Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham ssyariah atau tidak. Alur pendekatan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Screening Saham Syariah

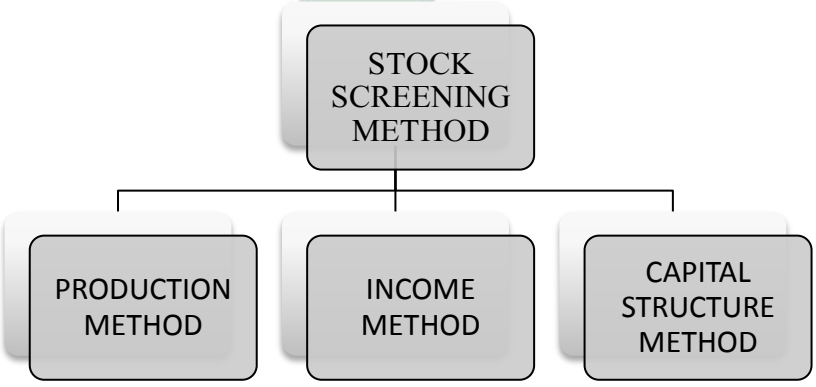

[14] Anonim,"Saham Syariah", dalam www.idx.co.id, diakses pada 08 Januari 2015.
[15] Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari* ..., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendekatan produksi

Dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah aset dan dalam jual beli ada pertukaran aset ini dengan uang.[16] Dengan menggunakan pendekatan produksi, sebuah saham bisa dikatakan sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan terbebas dari elemen-elemen yang haram yang secara eksplisit disebutkan di dalam Al-Quran dan hadis sepeti riba, judi, minuman yang memabukkan dan semua turunan-turunannya.

b. Pendekatan pendapatan

Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan.[17] Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih besar dari kisaran 10-15%.

c. Pendekatan struktur modal

Dengan melihat rasio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan *debt equity ratio*.[18] Dengan melihat rasio ini, maka diketahui jumlah hutang yang digunakan perusahaan sebagai modal. Semakin besar nilai rasio ini, semakin besar pula ketergantungan modal terhadap hutang. Masing-masing indeks

[16] Devi Arsetiyawaty, "Analisis Keuangan Sistem ..., 6.
[17] Ibid.., 6.
[18] Ibid.., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saham ssyariah di tiap negara berbeda dalam menetapkan proporsional kepemilikan hutang yang dijadikan modal. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%. Perusahaan yang menerapkan sistem permodalan seperti ini bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

5. Pertumbuhan Laba Atau Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.[19]

Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:[20]

a. Laba didasarkan didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
b. Laba didasarkan pada prostutat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaaan pada periode tertentu,

[19] Sofyan Harahap, *Menuju Perumusan Teoi Akuntansi Islam* (Jakarta: Penerbit Quantum, 2001), 263.
[20] Chairi dan Ghozali,*Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta:Eka Cendekia, 2003), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,

d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu dan

e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.[21]

6. Teori Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas penjualan dirumuskan berdasarkan margin laba kotor dan margin laba bersih.[22]

$$\text{Rasio margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan bersih-Harga pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

[21] Warsidi dan Pramuka, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 121.
[22] Agung Listiadi, "Analisis Keuangan Sistem Du Pont sebagai Alat Pengukur Profitabilitas (Studi pada PT Merck, Tbk.)" Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 8, Nomor I, 2007 Februari, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio ini menjelaskan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari penetapan harga produk.

$$\text{Rasio margin laba bersih} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$$

Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut menjelaskan penghasilan bersih perusahaaan per rupiah penjualan.

Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut bersama-sama, diperoleh pandangan yang mendalam mengenai operasi perusahaan. Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun, tetapi margin laba bersihnya menurun dalan kurun periode yang sama, penyebabnya bisa terdapat pada biaya-biaya yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di pihak lain jika margin laba kotor turun, biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualan. Atau juga bisa disebabkan oleh harga penjualan yang lebih rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah tingkat pengembalian atas investasi (ROI).[23]

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Company* menggunakan pendekatan khusus untuk analisis rasio agar dapat mengevaluasi efektivitas perusahaan. Salah satu variasi dari pendekatan *Du Pont* memiliki relevansi khusus untuk memahami pengembalian atas investasi perusahaan. Ketika margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, diperoleh pengembalian atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba atas total akttiva.

$$\text{ROI} = \frac{Laba\ Berish}{Total\ Aktiva}$$

ROI Du Pont = Margin Laba Bersih x Perputaran Aktiva

$$= \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

[23] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Perhitungan ROI

Pengembalian atas investasi (ROI)	=	Laba bersih setelah pajak/Total aktiva	=	Margin laba bersih (NPM)	=	Laba bersih setelah pajak/Penjualan bersih	X	Perputaran total aktiva (TAT)	=	Pejualan bersih/Total aktiva
Mengukur efektivitas keseluruhan dlam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia				Mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan				Mengukur efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan pejualan		

(Sumber: Robert Ang, 1997)

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan jika berdiri sendiri. Margin laba bersih tidak dapat memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total akttiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan margin laba bersih atau sebaliknya.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:[24]

a. Besarnya perusahaan

[24] Angkoso, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Jakarta: PPM, 2006), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat hutang

Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba atau profitabilitas hanya dilihat dari rasio keuangan.[25] Rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas bisa diproksikan oleh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Sedangkan rasio yang bisa mewakili profitabilitas itu sendiri adalah rasio pengembalian atas investasi (*return on investment*). Hal ini dikarenakan rasio pengembalian atas investasi bisa secara eksplisit menggambarkan seluruh pertumbuhan laba yang didanai oleh hutang, modal sendiri maupun investasi yang didapat dari saham pada suatu perusahaan.

[25] Sarmono Wahid, *Dasar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Literasi Dunia, 2003), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan modal tersebut bisa diakumulasikan menjadi satu pada perhitungan rasio pengembalian atas investasi.

Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan, sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio sudah cukup untuk digunakan. Rasio pengembalian atas investasi dianggap bisa menjadi pembanding bagi rasio keuangan lainnya dalam menentukan tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan.

8. Informasi Akuntansi

Akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternatif. Informasi akuntansi merupakan hasil dari suatu proses pengolahan data yang bersifat kuantitatif dalam ukuran uang, bersumber dari transaksi kegiatan operasi suatu badan usaha atau unit organisasi dapat berupa laporan keuangan badan usaha atau unit organisasi tersebut, untuk disampaikan kepada pihak yang memerlukan dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepentingan dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan ekonomi.[26]

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan.

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi dapat dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu pihak internal dan eksternal badan usaha atau unit organisasi. Pihak internal adalah mereka yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan misalnya manajemen perusahaan.

Bagi penelitian ini laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kinerja perusahaan dan memproyeksikan kondisi usaha atau organisasi pada masa yang akan datang. Pihak eksternal antara lain pemberi pinjaman (kreditur) yang tertarik terhadap informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman yang telah diberikan beserta bunga akan dapat dibayar oleh debitur sesuai dengan perjanjian kredit yang ditandatangani kedua belah pihak. Pihak eksternal lainnya adalah pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak) yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk melihat berapa besar pajak yang dapat ditarik dari

[26] P. Nainggolan, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: PPM, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badan usaha atau unit organisasi tersebut. Masih banyak lagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi, tentu saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak.

Pihak internal memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengendalikan badan usaha atau unit organisasi. Pihak eksternal memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan untuk melakukan analisis dan evaluasi kinerja badan usaha atau unit organisasi bukan untuk mengendalikannya.

Di dalam laporan keuangan memuat beberapa unsur yaitu:

a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
d. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

e. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.[27]

Laporan keuangan yang disajikan manajemen suatu badan usaha meliputi:

a) Neraca

Merupakan gambaran umum posisi keuangan suatu badan usaha atau unit organisasi pada suatu tanggal tertentu. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan badan usaha untuk mengendalikan sumber daya tersebut berguna untuk memproyeksikan kemampuan menghasilkan kas atau setara kas pada masa yang akan datang. Informasi struktur keuangan bermanfaat untuk memprediksi kebutuhan pinjaman dari lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan, dan bagaimana laba beserta arus kas dapat

[27] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didistribusikan kepada para kreditur pada masa yang akan datang. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan badan usaha atau unit organisasi dalam memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan penyediaan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, sedangkan solvabilitas berkaitan dengan kemampuan penyediaan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang.

b) Laporan Laba Rugi

Menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi suatu badan usaha atau unit organisasi pada suatu periode tertentu. Informasi kinerja terutama berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, diperlukan untuk memprediksi kapasitas dalam menghasilkan arus kas dari seluruh sumber daya yang ada dan juga bermanfaat untuk perumusan perimbangan tentang efektivitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pada masa yang akan datang.

c) Laporan Arus Kas

Menggambarkan dan memuat sumber dan penggunaan kas suatu badan usaha atau unit organisasi selama satu periode tertentu. Informasi arus kas bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi pendanaan dan operasi yang berguna bagi para pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan badan usaha atau unit organisasi untuk mempergunakan arus kas yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Menggambarkan dan memuat perubahan ekuitas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan ekuitas.[28]

9. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis keuangan (*financial analysis*) melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan. Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Pertama, Neraca (*Balance Sheet*) meringkas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

Walaupun neraca menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu, laporan rugi laba menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan. Dari kedua laporan keuangan ini (ditambah dalam beberapa kondisi, sedikit informasi tambahan), laporan turunan tertentu dapat dihasilkan, seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas.[29]

Langkah penting dalam menilai kemampuan menghasilkan laba (*earning power*) dari posisi solvensi perusahaan adalah analisis

[28] Ibid., 46.
[29] Martono, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan keuangan. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) terdiri atas aplikasi alat-alat dan teknik analisis laporan keuangan dan data relevan lainnya untuk menggali informasi yang berfaedah. Analisis laporan keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan terbitan perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan dan industrinya. Tujuan pokok laporan keuangan adalah memprediksi kinerja masa yang akan datang. Berikut disajikan kerangka kerja untuk analisis keuangan:

Gambar 2.2

Kerangka Kerja Analisis Laporan Keuangan

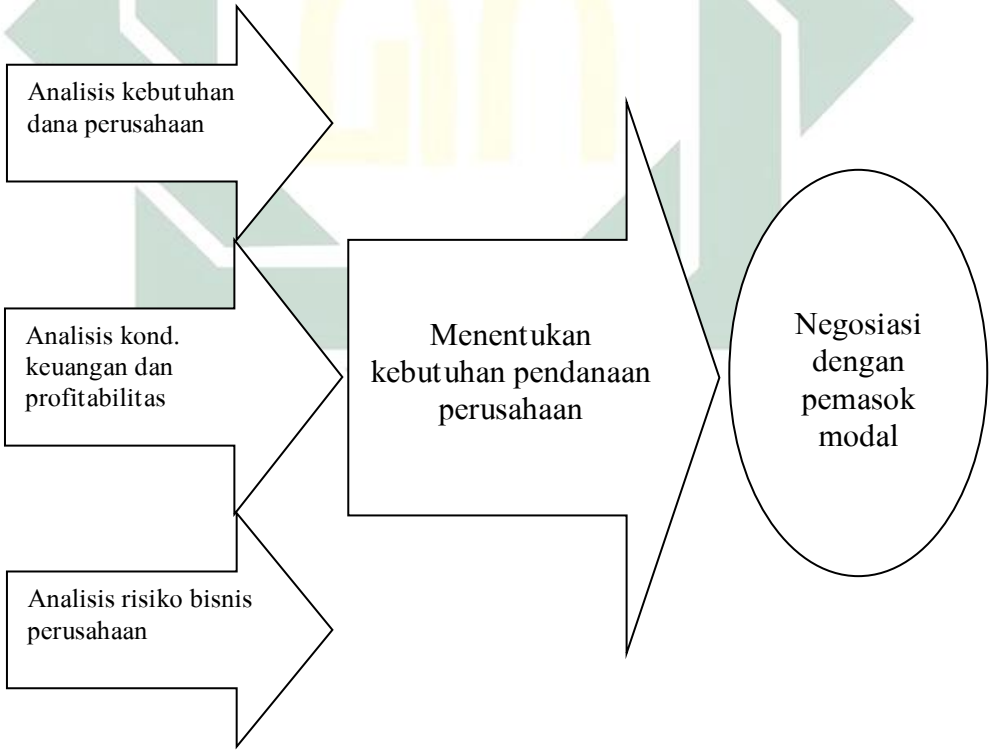

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya.[30]

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.[31]

Rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos yang lainnya. Rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasar laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil-hasil perusahaan, memperbaiki kesalahan-

[30] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2001), 10.
[31] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Liberty, 2004), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.[32]

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan. Akan tetapi manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio keuangan sangat ditentukan oleh tujuan spesifik dari analis. Lebih lanjut rasio-rasio itu bukan merupakan kriteria yang mutlak.

Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analis risiko dan peluang dari perusahaan yang sedang ditelaah. Terdapat banyak individu dan kelompok yang berkepentingan atas suatu perusahaan, antara lain:

[32] Dwi Prastowo dan Rifka Juliay, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Upp. Amp. YPKN, 2005), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur), karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintahan dan masyarakat umum.[33]

Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek "kondisi keuangan" perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca. Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratio*) atau rasio laba rugi/neraca (*Income Statement/Balance Sheet Ratio*). Rasio laba rugi membandingkan satu arus bagian dari laporan laba rugi dengan arus bagian lain laporan laba rugi.[34]

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba). Ada lima jenis rasio keuangan, yaitu:

a. *Leverage Ratio*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan.
b. *Liquidity Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

[33] Van Horne, dkk., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Kesatu, Edisi Kesembilan (Jakarta: Salemba Empat, 1997), 79.
[34] B. S. Foster dan R. Karen, *Teori Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kelima (Jakarta: PPM, 1986), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Efficiency Ratio*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.

d. *Profitability Ratio*, mengukur kemampuan peusahaan dalam menghasilkan laba.

e. *Market-Values Ratio*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.[35]

Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisis keuangan, sementara lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik. Analisis rasio dalam bagian ini diterapkan dalam tiga area penting analisis laporan keuangan:

a) Analisis Kredit (Risiko)

   1) Likuiditas, untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

   2) Struktur Modal dan Solvabilitas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

b) Analisis Profitabilitas

   a. Tingkat Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment-ROI*). Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.

   b. Kinerja Operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi perusahaan.

[35] Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemanfaatan Aktiva (*Asset Utilization*), untuk menilai efektifitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*Turn Over*).

c) Analisis Penilaian, untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham).

11. Informasi Akuntansi Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Informasi akuntansi merupakan hasil dari suatu proses pengolahan data yang bersifat kuantitatif dalam ukuran uang, bersumber dari transaksi kegiatan operasi suatu badan usaha atau unit organisasi dapat berupa laporan keuangan badan usaha atau unit organisasi tersebut, untuk disampaikan kepada pihak yang memerlukan dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan dalam pemilihan berbagai alternatif keputusan ekonomi.[36] Informasi akuntansi tidak terlepas dari proses akuntansi dan laporan keuangan yang dapat diinterpretasikan melalui berbagai analisis laporan keuangan, yang mana salah satu di dalamnya adalah analisis rasio keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio-rasio keuangan juga merupakan bagian dari proksi informasi akuntansi.

Dalam kaitannya dengan peningkatan tingkat penggunaan aktiva, terdapat beberapa rasio keuangan yang merupakan proksi informasi akuntansi yang mempengaruhi tingkat investasi, dintaranya:

[36] P. Nainggolan, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, (Jakarta: PPM, 2004), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva Total)

Merupakan rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Semakin tinggi efisiensi penggunaan *asset* dan semakin cepat pengebalian dana dalam bentuk kas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk meenghasilkan tota penjualan bersih.[37]

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin mengukur laba bersih (*Earning After Tax*) yang dihasilkan darisetiap rupiah penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan}$$

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.[38]

[37] Ibid., 63.
[38] Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Return On Investment* (Pengembalian Atas Investasi)

Return On Investment/ Return On Asset (ROI) mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rumus ROI adalah:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.[39]

12. Hubungan Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

a. Pengaruh Perputaran Aktiva Total Terhadap Pengembalian Atas Investasi

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap total aktiva (yaitu penjumlahan antara aktiva lancar dan akiva tetap perusahaan). Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untu menghasilkan total penjualan bersih. Semakin besar nilai perputaran total aktiva akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Berarti sangat

[39] Ibid., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimungkinkan hubungan antara TAT dengan ROI adalah berbanding lurus.

b. Pengaruh Margin Laba Bersih Terhadap Pengembalian Atas Investasi

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*).[40] Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaaan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih atau *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kesempatan perusahaan untuk menambah modal usahanya sehingga pendapatan yang dieroleh meningkat. Oleh sebab itu, kemungkinan hubungan antara NPM dan ROI adalah berbanding lurus.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Anis Sholichah, 2011, STIE Widya Dharma Surabaya, judul penelitian Analisis Pengaruh *Assets Turn Over* dan *Profit Margin* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Food and Baverage

[40] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2010).

Dengan metode penelitian kuantitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *assets turn over* dan *profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *assets turn over* dan *profit margin* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

2. Dea Estikasari, 2013, STIE Perbanas Surabaya, judul penelitian Pengaruh Asset Turnover dan Nett Profit Margin Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.

   Hasil uji determinasi, besarnya pengaruh variabel bebas *asset turnover* dan *nett profit margin* terhadap *return on investment* sebesar 96%. Hal itu menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat ROI sebesar 4%. Sedangkan dilihat dari uji parsial, pengaruh *asset turnover* dan *nett profit margin* terhadap ROI masing-masing sebesar 92,5% dan 93,6% dengan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Hal ini berarti secara parsial pengaruh variabel *nett profit margin* lebih dominan terhadap ROI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Maping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anis Sholichah, 2011, STIE Widya Dharma Surabaya	Analisis Pengaruh *Assets Turn Over* dan *Profit Margin* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Food and Baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2010)	Kuantitatif	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *assets turn over* dan *profit margin* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.
2	Dea Estikasari, 2013, STIE Perbanas Surabaya	Pengaruh Asset Turnover dan Nett Profit Margin Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktuy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Kuantitatif	Besarnya pengaruh variabel bebas *asset turnover* dan *nett profit margin* terhadap *return on investment* sebesar 96%. Hal itu menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat ROI sebesar 4%. Sedangkan dilihat dari uji parsial, pengaruh *asset*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				turnover dan *nett profit margin* terhadap ROI masing-masing sebesar 92,5% dan 93,6%.

Berdasarkan tabel di atas, persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dengan penelitian ini yakni sama-sama menguji faktor-faktor yang diindikasikan dari karakteristik tingkat keuntungan perusahaan yang diukur dengan nilai pengembalian atas investasi.

Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini memposisikan pada sasaran variabel-variabel yang diteliti dari analisis rasio keuangan yang dilihat dari laporan keuangan dan tempat penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini tempat penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Oleh karena itu, berdasarkan tabel yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang analisis pengaruh yang mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap *return on investment* maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah *total asset turnover ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel *independent* (bebas) serta *return on investment* sebagai variabel *dependent* (tetap). Sehingga kerangka konseptual yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Pengaruh Faktor X Terhadap Faktor Y Secara Simultan dan Parsial

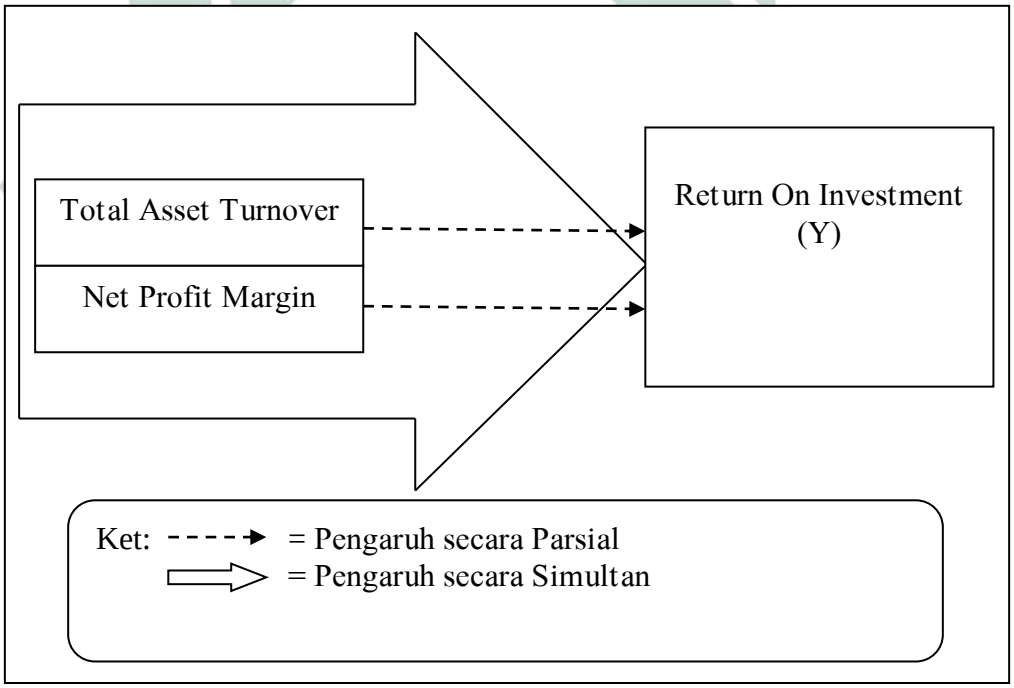

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

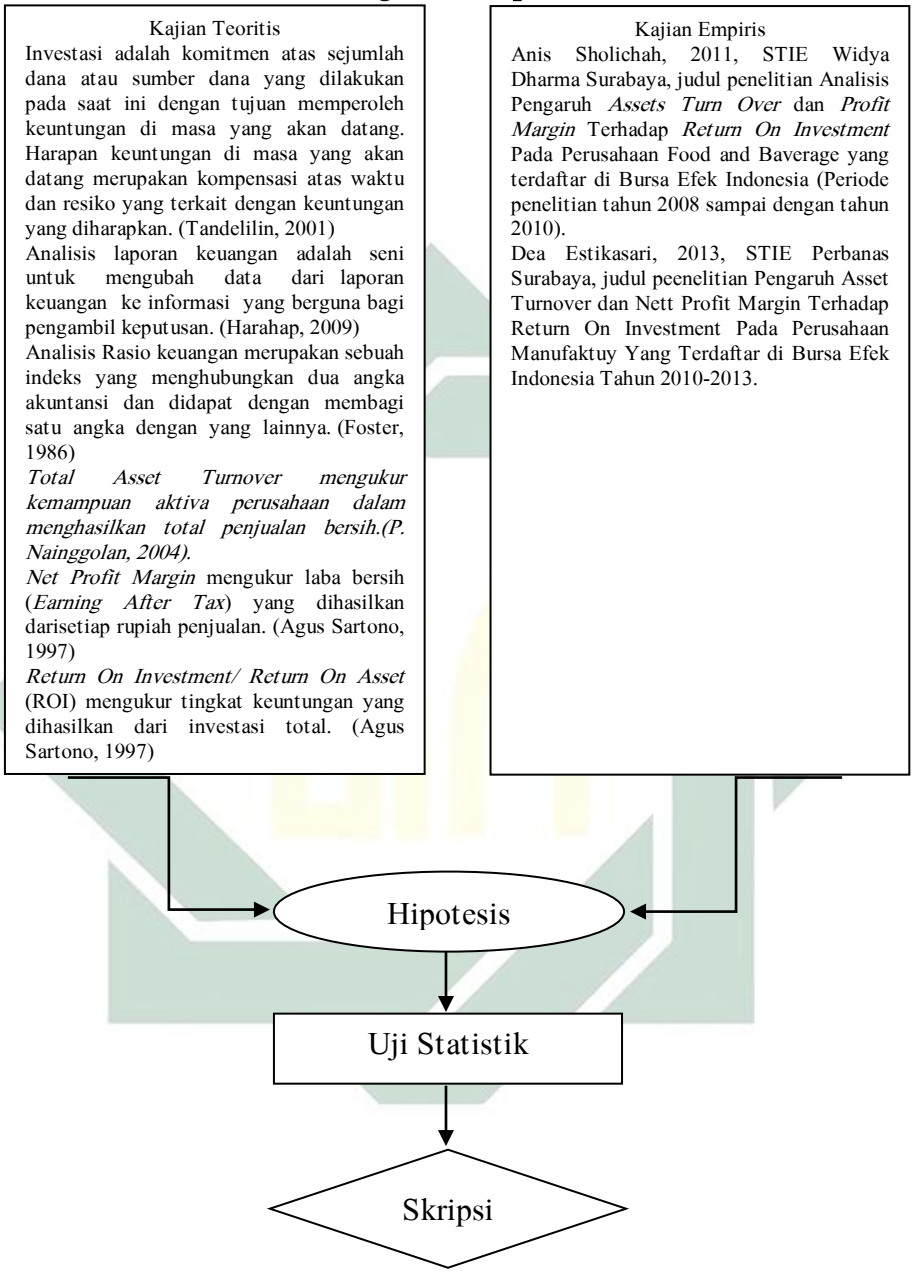

D. Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel yang harus diuji kebenarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penelitian empiris. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, maka diharapkan solusi dapat ditemukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[41]

Hipotesis adalah simpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran melalui penelitian.[42]

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan *total asset turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *total asset turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *total asset turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
- H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *total asset turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

---

[41] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: Indeks, 2009), 46.

[42] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya,* Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id